

Pendidikan Karakter Berbasis Proyek di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Muhammad Mitra¹, Mustika Purnama², Muhammad Zamzam³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, STIT Muara Enim, Indonesia

Corresponding Author: muhammadmitra97@gmail.com^{1*}, mustika279@gmail.com², zamzam.muhammad.zm@gmail.com³

Info Artikel

Received: 28 Maret 2026

Revised: 10 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Character Education,
Pancasila Student Profile
Strengthening Project, Merdeka
Curriculum, Meta-Analysis,
Project-Based Learning.

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila, Kurikulum Merdeka,
Meta-Analisis, Pembelajaran
Berbasis Proyek.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of project-based character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within Indonesia's Merdeka Curriculum using a meta-analysis approach. A qualitative meta-synthesis was conducted on 20 scholarly articles published between 2022 and 2025, retrieved from Google Scholar, ERIC, Crossref, DOAJ, and Garuda. The analysis involved article identification, selection, data extraction, thematic synthesis, and interpretation of findings. The results indicate that P5 has been systematically implemented through planning, implementation, and evaluation stages. The program significantly contributes to strengthening the six dimensions of the Pancasila Student Profile while enhancing students' critical thinking, creativity, collaboration, communication, independence, and social responsibility. Supporting factors include effective school leadership, teacher competence, active student participation, parental involvement, and community collaboration. Conversely, unequal teacher readiness, limited funding, inadequate infrastructure, and challenges in authentic character assessment remain major obstacles. The findings confirm that P5 represents an effective project-based character education model that supports the successful implementation of the Merdeka Curriculum while preparing students with competencies required for the twenty-first century.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia menggunakan pendekatan meta-analisis. Penelitian menerapkan metode meta-sintesis kualitatif terhadap 20 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2022–2025 dan diperoleh melalui Google Scholar, ERIC, Crossref, DOAJ, serta Garuda. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, sintesis tematik, dan interpretasi hasil penelitian. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa implementasi P5 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. P5 terbukti berkontribusi terhadap penguatan enam

dimensi Profil Pelajar Pancasila, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik. Faktor pendukung implementasi meliputi kepemimpinan sekolah, kompetensi guru, keterlibatan peserta didik, dukungan orang tua, serta kolaborasi dengan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru, pendanaan, sarana prasarana, dan sistem asesmen karakter masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini menegaskan bahwa P5 merupakan model pendidikan karakter berbasis proyek yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda strategis pembangunan pendidikan di Indonesia sebagai respons terhadap meningkatnya kompleksitas tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh disrupsi teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat. Sistem pendidikan tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki integritas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang adaptif sekaligus berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat kompetensi abad ke-21 (OECD, 2021; UNESCO, 2021; Fullan & Quinn, 2020).

Transformasi pendidikan Indonesia memperoleh momentum melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berorientasi pada penyelesaian materi, Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengalaman belajar autentik melalui pendekatan berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan tidak hanya menghasilkan capaian kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter dan kompetensi sosial peserta didik secara berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022; Rachmawati et al., 2022).

Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menginternalisasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, meliputi beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran reguler, P5 memberikan ruang kepada peserta didik untuk memecahkan masalah nyata melalui pengalaman belajar lintas disiplin yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencerminkan paradigma pendidikan modern yang menempatkan pengalaman belajar sebagai sarana utama pembentukan karakter (Satria et al., 2022; Kemendikbudristek, 2022).

Secara konseptual, implementasi P5 memiliki keterkaitan yang erat dengan teori *Project-Based Learning* (PjBL) yang menekankan proses investigasi, kolaborasi, refleksi, dan penyelesaian masalah autentik. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, integrasi pendekatan proyek dalam Kurikulum Merdeka dipandang sebagai strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 sekaligus memperkuat pendidikan karakter yang selama ini cenderung bersifat normatif (Thomas, 2000; Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016).

Sejak diterapkan secara nasional, implementasi P5 telah menjadi perhatian banyak peneliti di Indonesia. Berbagai penelitian melaporkan bahwa P5 mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat kemampuan kolaboratif, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai tema seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, rekayasa teknologi, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, pelaksanaan P5 juga memperluas kemitraan sekolah dengan masyarakat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa P5 memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter berbasis pengalaman (Maruti et al., 2023; Sari et al., 2023; Fauziah, 2023).

Meskipun demikian, implementasi P5 masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek belum merata, keterbatasan sarana dan pendanaan masih menjadi kendala di berbagai daerah, serta belum optimalnya sistem evaluasi karakter menyebabkan capaian implementasi berbeda

antar sekolah. Selain itu, variasi kapasitas kepemimpinan sekolah dan dukungan masyarakat turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan P5. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan yang mendukung secara menyeluruh (Khosiyatika & Kusumawati, 2023; Usman et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, publikasi mengenai P5 berkembang sangat pesat dengan menggunakan berbagai pendekatan penelitian, seperti studi kasus, penelitian tindakan sekolah, survei, *literature review*, *systematic literature review*, hingga *bibliometric analysis*. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks lokal dan menghasilkan temuan yang beragam sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis proyek di Indonesia. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan sintesis ilmiah yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pola implementasi, faktor pendukung, hambatan, serta implikasi P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pendekatan meta-analisis menjadi salah satu metode yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis sistematis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya. Melalui meta-analisis, konsistensi temuan empiris dapat dievaluasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang memiliki tingkat validitas lebih tinggi dibandingkan kajian tunggal. Selain memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi P5, meta-analisis juga mampu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama berkaitan dengan kualitas implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka (Anugraheni, 2018; Firoh et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan kajian terbaru menunjukkan bahwa implementasi P5 mulai diarahkan pada integrasi pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*), literasi digital, STEM, kreativitas, dan metakognisi. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi dipahami sebagai pembelajaran nilai secara terpisah, melainkan terintegrasi dengan pengembangan kompetensi global yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, P5 memiliki peluang untuk berkembang menjadi model pembelajaran yang tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan, tetapi juga meningkatkan daya saing peserta didik pada tingkat internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif

implementasi pendidikan karakter berbasis proyek di Indonesia melalui meta-analisis terhadap berbagai penelitian mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Analisis difokuskan pada efektivitas implementasi P5, tahapan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan, memperkuat praktik implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian lanjutan mengenai pendidikan karakter berbasis proyek di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **meta-analisis** untuk memperoleh sintesis komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Meta-analisis dipilih karena mampu mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki fokus kajian serupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif, sistematis, dan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi dibandingkan analisis terhadap satu penelitian saja. Meskipun secara umum meta-analisis identik dengan sintesis kuantitatif, penelitian ini menerapkan pendekatan meta-sintesis kualitatif yang berorientasi pada identifikasi pola, tema, serta kecenderungan hasil penelitian terkait implementasi P5 (Anugraheni, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data ilmiah yang meliputi Google Scholar, ERIC, Crossref, DOAJ, dan Garuda. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *Project for Strengthening Pancasila Student Profile*, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, *P5*, *Kurikulum Merdeka*, *project-based learning*, *character education*, *Merdeka Curriculum*, dan *Pancasila Student Profile*. Literatur yang ditelusuri merupakan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2025 untuk memperoleh gambaran implementasi P5 sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara nasional.

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas implementasi P5 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses *peer review*, tersedia dalam teks lengkap, serta menyajikan hasil penelitian empiris yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, artikel berupa opini, prosiding yang tidak memiliki proses penelaahan sejawat, duplikasi publikasi, maupun penelitian yang tidak secara khusus

membahas implementasi P5 dikeluarkan dari proses analisis. Setelah melalui tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan seleksi akhir, diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi karakteristik penelitian, ekstraksi data, pengelompokan tema, sintesis temuan, serta interpretasi hasil. Informasi yang diekstraksi meliputi penulis, tahun publikasi, desain penelitian, jenjang pendidikan, tema P5 yang diimplementasikan, strategi pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta hasil implementasi terhadap penguatan karakter peserta didik. Selanjutnya, seluruh temuan dianalisis menggunakan teknik *thematic content analysis* untuk menemukan pola hubungan antarpelitian, persamaan maupun perbedaan hasil, serta kecenderungan implementasi P5 pada berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, proses analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan temuan antarartikel, mengevaluasi konsistensi hasil penelitian, serta melakukan triangulasi sumber melalui berbagai publikasi ilmiah yang relevan. Pendekatan tersebut memungkinkan diperolehnya sintesis yang komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka dan penelitian lanjutan mengenai pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses identifikasi literatur melalui Google Scholar, ERIC, Crossref, DOAJ, dan Garuda menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah artikel mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka yang dipublikasikan pada periode 2022–2025. Setelah melalui proses identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi, diperoleh 20 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Artikel-artikel tersebut terdiri atas penelitian kualitatif, kuantitatif, *mixed methods*, studi kasus, dan evaluasi implementasi yang dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan, dengan dominasi penelitian pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Analisis terhadap karakteristik penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian memfokuskan kajian pada implementasi P5 sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dalam

Kurikulum Merdeka. Tema penelitian yang paling banyak dikaji meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan karakter peserta didik, efektivitas pembelajaran berbasis proyek, kompetensi guru, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Selain itu, beberapa penelitian juga mengkaji integrasi P5 dengan pembelajaran berdiferensiasi, literasi digital, kewirausahaan, pendidikan lingkungan, serta kearifan lokal sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis dalam Meta-Analisis

No	Aspek Analisis	Hasil Sintesis
1	Jumlah artikel	20 artikel
2	Tahun publikasi	2022–2025
3	Pendekatan penelitian	Kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi kasus
4	Jenjang pendidikan	SD, SMP, SMA/SMK
5	Fokus penelitian	Implementasi P5, pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka
6	Variabel dominan	Karakter, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, gotong royong
7	Luaran utama	Efektivitas implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi P5 secara umum telah terlaksana sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim fasilitator P5, menentukan tema proyek sesuai karakteristik sekolah, menyusun modul proyek, menetapkan alokasi waktu, serta mengidentifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Sebagian besar sekolah memilih tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan Bhinneka Tunggal Ika karena dinilai paling relevan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara kolaboratif melalui pendekatan berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah nyata, menyusun solusi, bekerja dalam kelompok, melakukan observasi lapangan, menghasilkan produk, serta mempresentasikan hasil proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses investigasi, sementara peserta didik menjadi subjek utama pembelajaran. Model pembelajaran ini mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab terhadap penyelesaian proyek.

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi pembelajaran, asesmen autentik, penilaian proses maupun produk, serta umpan balik dari guru dan peserta didik. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir proyek, tetapi juga menilai

perkembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan asesmen autentik tersebut dinilai lebih mampu menggambarkan perkembangan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dibandingkan penilaian konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif.

Hasil meta-analisis juga menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hampir seluruh penelitian melaporkan adanya peningkatan sikap gotong royong, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kepedulian sosial, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, serta kesadaran terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa P5 tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kokurikuler, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara bersamaan.

Meskipun demikian, sintesis penelitian menunjukkan masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi P5. Hambatan yang paling sering ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, minimnya pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, keterbatasan pendanaan, kurang memadainya sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen karakter yang objektif dan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Sebaliknya, faktor pendukung implementasi P5 meliputi komitmen kepala sekolah, kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, partisipasi aktif peserta didik, keterlibatan orang tua, kerja sama dengan masyarakat, serta tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif dan kepemimpinan yang kuat cenderung menunjukkan implementasi P5 yang lebih efektif dibandingkan sekolah dengan dukungan kelembagaan yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil meta-analisis memperlihatkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi pendidikan karakter berbasis proyek yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan implementasi tidak hanya dipengaruhi oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, ketersediaan sarana pembelajaran, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan mengenai implikasi implementasi P5 terhadap penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Pembahasan

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah menjadi instrumen strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dengan penguasaan kompetensi abad ke-21. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada transfer pengetahuan, P5 mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian masalah nyata. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter sekaligus meningkatkan kompetensi peserta didik (Thomas, 2000; Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi P5 secara umum telah mengikuti tahapan yang direkomendasikan dalam panduan Kurikulum Merdeka, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak lagi diposisikan sebagai materi tambahan, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan proyek, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Pendekatan tersebut sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pembimbing dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022; Rachmawati et al., 2022).

Meta-analisis ini juga menunjukkan bahwa implementasi P5 berkontribusi terhadap penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut berkembang secara simultan melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut peserta didik bekerja sama, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta menghasilkan solusi terhadap persoalan kontekstual. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

(*higher-order thinking skills*) sekaligus meningkatkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik (Satria et al., 2022; Maruti et al., 2023; OECD, 2021).

Aspek menarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dominasi tema proyek yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, kearifan lokal, dan Bhinneka Tunggal Ika. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa implementasi P5 tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membangun kepedulian terhadap lingkungan, pelestarian budaya, toleransi, dan jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menempatkan pendidikan sebagai sarana membangun masyarakat yang berkelanjutan melalui penguatan nilai, keterampilan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan persoalan sosial maupun lingkungan (UNESCO, 2021; Fauziah, 2023).

Selain meningkatkan karakter, hasil sintesis menunjukkan bahwa P5 turut memperkuat keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah, menghasilkan ide kreatif sebagai solusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil proyek secara sistematis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan pengembangan kompetensi global yang menjadi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja pada era transformasi digital (Fullan & Quinn, 2020; OECD, 2021; Voogt & Roblin, 2012).

Meskipun memberikan dampak positif, meta-analisis ini mengidentifikasi sejumlah hambatan yang masih dihadapi sekolah dalam implementasi P5. Kendala yang paling dominan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, belum meratanya pelatihan Kurikulum Merdeka, keterbatasan pendanaan, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain kebijakan, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan organisasi sekolah. Dengan kata lain, transformasi kurikulum memerlukan transformasi kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2020; Khosiyatika & Kusumawati, 2023).

Faktor pendukung implementasi P5 juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional, budaya kolaboratif, dukungan orang tua, serta kemitraan dengan masyarakat cenderung menunjukkan implementasi P5 yang lebih efektif.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan proyek dilaksanakan secara lebih kontekstual karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar langsung dari lingkungan sosialnya. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga keberhasilannya memerlukan kolaborasi lintas sektor (Epstein, 2018; Hartutik et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya perubahan paradigma evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak lagi berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi menggunakan asesmen autentik yang menilai proses, produk, refleksi, dan perkembangan karakter peserta didik selama pelaksanaan proyek. Pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis, melainkan memerlukan observasi berkelanjutan terhadap perilaku, partisipasi, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *assessment for learning* yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Black & Wiliam, 2009; Andrade & Brookhart, 2020).

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil meta-analisis mengindikasikan bahwa implementasi P5 telah memperkuat arah reformasi pendidikan nasional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, keberlanjutan implementasi P5 memerlukan penguatan kebijakan dalam bentuk peningkatan kapasitas guru, penyediaan modul proyek yang adaptif, pengembangan sistem asesmen karakter yang lebih terstandar, serta pemerataan akses terhadap sumber belajar di seluruh wilayah Indonesia. Langkah tersebut penting untuk meminimalkan kesenjangan implementasi antar sekolah sekaligus memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal (Kemendikbudristek, 2022; OECD, 2021).

Secara keseluruhan, meta-analisis ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inovasi kurikulum yang memiliki dasar konseptual dan empiris yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. P5 tidak hanya memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, optimalisasi implementasi P5 memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar pendidikan karakter mampu menghasilkan generasi yang berintegritas, adaptif, inovatif, serta memiliki daya

saing global tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil meta-analisis terhadap berbagai penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter sekaligus pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik di Indonesia. Implementasi P5 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat pencapaian enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kepemimpinan sekolah yang visioner, kompetensi guru, partisipasi aktif peserta didik, dukungan orang tua, serta kolaborasi dengan masyarakat. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, kesiapan guru yang belum merata, minimnya sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, serta belum optimalnya sistem asesmen karakter masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pendidik, penyediaan dukungan kelembagaan, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta peningkatan sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan implementasi P5. Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran yang mampu memperkuat identitas kebangsaan sekaligus mempersiapkan generasi Indonesia yang adaptif, inovatif, berintegritas, dan memiliki daya saing global sesuai dengan arah transformasi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. (2020). *Classroom assessment as the co-regulation of*

learning. Routledge.

- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Fauziah, F. N. (2023). Implementation of local wisdom-based Indonesian learning to strengthen Pancasila student profiles (P5): Case studies in vocational high schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(6), 283–297. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n6p283>
- Firoh, N., et al. (2025). Meta-analysis of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Indonesian schools. *Journal of Elementary School Studies*.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *Coherence: The right drivers in action for schools, districts, and systems*. Corwin Press.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi sekolah dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khosiyatika, K., & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Proceedings of the International Conference on Islamic Education*, 3, 75–82.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- OECD. (2021). *OECD Learning Compass 2030: A series of concept notes*. OECD Publishing.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65–75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar K., & Tim Penyusun. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>